
**Perbedaan Pemberian MP-ASI Instan dan MP-ASI Alami Terhadap
Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas
Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019**

**(The Difference of Giving Instant and Natural Complementary Feeding
towards the Increase of Body Weight of 6-12 Months Babies in the Working
Area of Dolok Masihul Health Center, Serdang Bedagai Regency in 2019)**

Indah Lestari, Melva Simatupang, Arihta Sembiring

Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kecamatan Lau cih Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera
Utara, 20137

Email : ndhlstr13@gmail.com

Health Profile in 2015 shows more than 50% of infant deaths constituted by malnutrition and mortality among the two-thirds related to feeding practices that are less precise in infants and such children don't do early breastfeeding initiation and and the complementary feeding is given to the baby in inappropriate time, too soon or too late. This study aims to determine the differences in the increase in infant weight between the ages of 6-12 months in the working area of the Dolok Masihul Health Center in 2019. The study design was observational with cross sectional design. Large population of 425 infants ages 6-12 months and a sample of 81 infants aged 6-12 months. This study was conducted in March 2019 using a questionnaires and analyzed by independent t test and Mann Whitney. The result showed that there was no significant difference between giving instant or natural complementary feeding of weight gain $p > 0.05$. This happens because the babies get exclusive breastfeeding until now and also receive complementary feeding enough so that the baby's weight increases with age. Thus, giving instant or natural complementary feeding has no difference in increasing body weight because they both increase normal weight. Baby's weight gain in addition affected by time, frequency and type of breastfeeding, is also affected by exclusive breastfeeding.

Keywords: Increased Body Weight, Instant and Natural Complementary Feeding

Abstrak

Hasil profil kesehatan tahun 2015 menunjukkan lebih dari 50% kematian bayi didasari oleh kurang gizi dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak seperti tidak dilakukan IMD dan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan berat badan bayi usia 6-12

bulan di wilayah kerja puskesmas Dolok Masihul tahun 2019. Desain penelitian ini adalah *Observasional* dengan rancangan *Cross Sectional*. Besar populasi sebanyak 425 bayi usia 6-12 bulan dan sampel berjumlah 81 bayi usia 6-12 bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *independent t test* dan *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pemberian MP-ASI Instan atau Alami terhadap peningkatan berat badan $p>0.05$. Hal ini terjadi karena bayi mendapatkan ASI hingga saat ini dan juga mendapat makanan pendamping yang cukup sehingga berat badan bayi meningkat sesuai dengan usianya. Dengan demikian, pemberian MP-ASI Instan atau Alami tidak memiliki beda dalam meningkatkan berat badan karena sama-sama meningkatkan berat badan normal. Kenaikan berat badan bayi selain dipengaruhi oleh waktu, frekuensi dan jenis MP-ASI, juga dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: Peningkatan Berat Badan, MP-ASI Instan dan MP-ASI Alami

PENDAHULUAN

Target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 terhadap Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 diketahui AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup yang berarti sudah dibawah target MDGs (Kemenkes, 2016). Namun berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS), AKB di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang sudah dibawah 10 kematian per 1.000 kelahiran bayi.

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak, seperti tidak dilakukan inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang terlalu cepat atau terlambat diberikan (WHO, 2015).

Berdasarkan data Dinkes Sumatera Utara, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita tahun 2016 sebesar (13.3%). Tahun 2017 prevalensi gizi buruk dan kurang sebesar 18.2%. Hal ini

menunjukkan kenaikan sebesar 5.0%. Oleh karena itu, prevalensi gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara masih termasuk dalam kategori medium (standar WHO 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi) (Dinkes Sumut, 2018).

Salah satu proses penting dalam pemenuhan gizi balita adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan makanan pendamping ASI (MP-ASI). ASI adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Untuk bayi 0-6 bulan tidak perlu makanan lain, kecuali ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif ini diberikan sampai usia anak 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat yang disebut MP-ASI (Waryana, 2016).

Faktanya, berdasarkan kandungan gizi lebih banyak gizi MP-ASI instan (buatan pabrik) dibandingkan dengan MP-ASI alami meskipun dalam KMS tercantum cara pembuatan MP-ASI yang bergizi baik. Akan tetapi, terkadang ibu rumah tangga tidak terlalu memperhatikan hal tersebut sehingga nantinya konsumsi MP-ASI alami tidak terukur secara jelas kadar gizinya dan dapat mempengaruhi perkembangan anak karena ketidaksesuaian antara asupan gizi

dan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh anak. Sedangkan dalam MP-ASI buatan pabrik dibuat berdasarkan ketentuan khusus (*Codex Alimentaris*) dari WHO yang meliputi standar keamanan, higienitas dan kandungan nutrisi. Aturan tersebut melarang penggunaan pengawet, zat adiktif lain yang berbahaya untuk anak. Jika tidak memenuhi *Codex Alimentarius*, sudah dapat dipastikan kalau BPOM tidak akan memberikan izin bagi produk tersebut untuk dijual ke pasaran. MP-ASI buatan pabrik juga memiliki kandungan makro dan mikronutrien yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Selain gizi yang terukur dan keamanan yang baik, MP-ASI buatan pabrik juga menghemat waktu, ibu juga dapat memilih jenis dan rasa MP-ASI yang disukai oleh bayi (Rahayu, dkk, 2018).

Beberapa fakta yang penulis temukan dari lapangan atau salah satu desa tersebut bahwa masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI hanya dengan bubur nasi (tim) saja tanpa terkandung kandungan gizi dalam makanan dan pemberian MP-ASI yang masih menggunakan susu formula dan biskuit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Perbedaan Pemberian MP-ASI Instan dan MP-ASI Alami Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *Observasional* dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini adalah bayi umur 6-12 bulan. Besar sampel sebesar 81 bayi yang telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi dengan rincian 40 bayi yang diberi MP-ASI Instan dan 41 bayi yang diberi MP-ASI Alami.

Pengumpulan data dilakukan saat posyandu dan kunjungan rumah. Melihat berat badan bayi bulan yang lalu melalui KMS kemudian bayi ditimbang untuk mengetahui berat badan sekarang dan membagikan angket/kuesioner mengenai jenis pemberian MP-ASI.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan dua tahapan yaitu univariat dan bivariate. Kemudian diuji dengan uji statistik *independent t test* dan *mann whitney* untuk membedakan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan sesuai usia dan jenis MP-ASI yang diberikan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan terhadap 81 subjek yaitu bayi usia 6-12 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul dan telah memenuhi kriteria inklusi dengan rincian pembagian adalah 40 bayi usia 6-12 bulan yang diberi MP-ASI Instan dan 41 bayi usia 6-12 bulan yang diberi MP-ASI Alami.

Karakteristik subjek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin bayi, jenis MP-ASI yang diberikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan karakteristik

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul April Tahun 2019		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	36	44.4%%
Perempuan	45	55.6%%
Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase (%)
6 bulan	13	16.1%
7-10 bulan	34	64.2%
11-12 bulan	16	19.7%
Karakteristik MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
MP-ASI Instan	40	49.4%
MP-ASI Alami	41	50.6%
Total	81	100%

Setelah dilakukan pengujian menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 55.6%. Sedangkan karakteristik berdasarkan umur diperoleh hasil bahwa dari 81 bayi, usia bayi terbanyak ada pada rentang 7-10 bulan 64.2%. Dan distribusi karakteristik berdasarkan jenis MP-ASI diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu yang

memiliki bayi usia 6-12 memberi MP-ASI Alami sebanyak 50.6%.

Bayi ditimbang untuk mengetahui berat badan bulan sekarang kemudian melihat KMS untuk melihat berat badan bulan lalu dan dipisah berdasarkan usia dan jenis MP-ASI. Rerata pertambahan berat badan bayi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Rerata Pertambahan Berat Badan Bayi

Usia (Bulan)	Kenaikan BB Per Bulan Menurut KMS(Gram)	Kenaikan Rata-rata BB yang diberi MP-ASI Instan (Gram)	Kenaikan Rata-rata BB yang diberi MP-ASI Alami (Gram)
6	400	487.5	440
7-10	300	364	351.85
11-12	200	228.57	227.77

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan bayi bahwa tampak umumnya rata-rata berat badan bayi menurut usia lebih tinggi pemberian MP-ASI Instan Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan

tidak normal sehingga data yang berdistribusi normal menggunakan *independent t test* sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann Whitney*. Distribusi perbedaan kenaikan berat badan bayi berdasarkan umur bayi yang diberi MP-ASI Instan atau Alami, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Rerata Peningkatan Berat Badan Bayi

Umur	MP-ASI Instan								MP-ASI Alami								Tot al	%	<i>p</i>
	≥400		≥300		<300		≥200		≥400		≥300		≥200		<20 0				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
6	7	54	1	8	-	-	-	-	5	38	-	-	-	-	-	-	13	100	0.267
7-10	10	19	15	29	-	-	-	-	7	13	20	39	-	-	-	-	52	100	0.102
11-12	-	-	2	13	-	-	5	31	-	-	3	19	5	31	1	6	16	100	0.534
Jumlah																	81		

Hasil dari penelitian yaitu seluruh bayi mengalami peningkatan berat badan. Namun berdasarkan table diatas, bahwa MP-ASI Instan memiliki kecenderungan peningkatan berat badan lebih baik. Namun bukan berarti MP-ASI Instan sangat bagus. Peningkatan berat badan bayi memiliki beberapa faktor lainnya. Hasil statistic dengan menggunakan uji *independent t test* pada usia 6 bulan diperoleh nilai p ($0.267 > 0.05$) dan 11-12

bulan dengan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p ($0.102 > 0.05$). Sedangkan pada rentang usia 7-10 bulan menggunakan uji *independent t test* dan diperoleh nilai p ($0.534 > 0.05$) yang berarti secara statistic dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pemberian MP-ASI Instan dan MP-ASI Alami pada peningkatan berat badan bayi Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 81 responden, diketahui bahwa mayoritas responden diberikan MP-ASI Alami dan ASI saja sebanyak 41 orang (50.6%). Minoritas responden diberikan MP-ASI Instan dan ASI saja sebanyak 40 orang (49.4). Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang untuk mengurus bayinya termasuk memberikan MP-ASI dengan mengolah bahan makanan sendiri di rumah. Selain itu, ibu rumah tangga berpikir bahwa MP-ASI buatan rumah lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya, salah satunya adalah berat badan. Ibu rumah tangga yang memiliki bayi usia 6-12 bulan kebanyakan berpikir bahwa alasan memberikan MP-ASI Instan karena lebih hemat waktu disela kesibukannya. Selain itu, ibu melihat adanya kandungan nutrisi yang baik pada kemasan dapat membantu pertumbuhan dan nutrisi bayi yang tercukupi.

Pada bayi yang memiliki berat badan baik disebabkan karena beberapa faktor yang salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan pertama. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan dan perkembangan bayi karena didalam ASI terkandung nutrient-nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi (Roesli, 2009) dalam Sukarniati (2015). Selain itu pemberian MP-ASI juga mendukung dalam pertambahan berat badan yang normal. Setelah pemberian ASI Eksklusif bayi memerlukan tambahan makanan untuk memenuhi gizi bayi. MP-ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga, pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima makanan. MP-ASI yang diberikan harus memiliki mutu artinya bahwa dapat memberikan semua unsure gizi esensial yang diperlukan bayi

dalam pertumbuhannya (Depkes RI, 2007).

Selain ASI, anak usia 6-24 bulan juga perlu makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa makanan pendamping ASI berguna untuk menutupi kekurangan zat-zat gizi yang terkandung dalam ASI. Dengan demikian cukup jelas bahwa peranan makanan tambahan bukan sebagai pengganti ASI melainkan untuk melengkapi atau mendampingi ASI (Rahayu, ddk, 2018).

Hasil rata-rata penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dolok Masihul, peningkatan berat badan bayi lebih tinggi pemberian MP-ASI Instan daripada pemberian MP-ASI Alami. Hal ini didukung oleh penelitian Arini, dkk (2012) "Analisis Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 7-24 Bulan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan berbagai jenis MP-ASI berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi. Kenaikan berat badan yang paling banyak terjadi adalah MP-ASI jenis pabrikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi asumsi penulis, terdapat kenaikan berat badan bayi yang lebih banyak pada ibu yang memberikan MP-ASI Instan pada bayinya daripada pemberian MP-ASI Alami dikarenakan zat dan kandungan gizi dan frekuensi yang dibutuhkan oleh sang bayi. Maka disimpulkan terdapat perbedaan kenaikan rata-rata berat badan bayi yang diberikan MP-ASI Instan atau Alami. Namun bukan berarti MP-ASI Instan lebih baik daripada MP-ASI Alami. MP-ASI Alami dalam penelitian ini tidak diukur menggunakan ukuran atau takaran rumah tangga yang sama dan kecukupan gizi yang spesifik sehingga data yang didapat secara keseluruhan belum homogen.

Hasil *independent t test* dan *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak adanya perbedaan bermakna antara pemberian MP-ASI Instan dan MP-ASI alami terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pemberian MP-ASI Instan atau MP-ASI Alami sama-sama meningkatkan berat badan normal bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul tahun 2019. Hal ini terjadi karena bayi masih diberi ASI sampai sekarang dan pemberian MP-ASI yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan berat badan bayi selain dipengaruhi oleh waktu, frekuensi dan jenis MP-ASI, juga dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian MP-ASI Instan atau MP-ASI Alami sama-sama meningkatkan berat badan bayi.

SARAN

Disarankan kepada kader perlunya lebih aktif dalam mengajak ibu-ibu yang memiliki bayi ke posyandu.

Disarankan kepada tenaga kesehatan perlunya melakukan penyuluhan secara berkala kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang kenaikan berat badan bayi, pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI yang tepat.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian MP-ASI Instan dan Alami dengan memperhatikan secara spesifik kandungan zat gizi yang diberikan agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum Utami, Fasty. 2018. *MP-ASI Gizi Tepat*. Yogyakarta : Oxygen Media Ilmu
2. Azrina, Nia.(2018). Perbedaan Pekerjaan dan Status Gizi Ibu Menyusui Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif di Puskesmas Selesai Kab.Langkat tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes RI Medan*
3. Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai. 2017. Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai Kecamatan Dolok Masihul Dalam Angka 2017
4. Dinkes Sumut. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018.
5. Fikawati, Sandra. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
6. Hanindita, Meta. 2018. *Tanya-jawab tentang nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
7. <https://www.1health.id/id/article/category/ibu-dan-anak/4-syarat-tepat-pemberian-mpasi.html> (diakses pada tanggal 24 Januari 2019).
8. Julianti,M, dan Tri Nurmiyati. 2015. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi. *Jurnal Bika Cendikia Kebidanan*. Vol 1 (No.1)
9. Kemenkes RI. 2007. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan
10. _____. 2011. *Pemberian MP ASI Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
11. _____. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
12. _____. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
13. _____. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
14. Mahayu, Putri. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta Saufa
15. Mangkat, Olivia, dkk. 2016. Gambaran Pemberian MP-ASI. *Jurnal e-biomedik*. Volume 4 (No.2).
16. Mardalena, Ida. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
17. Marni. 2014. *ASI Saja Mama Berilah Aku ASI Karena Aku Bukan Anak Sapi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

18. Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media
19. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
20. Rochimiwati, dkk. 2014. Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 7-12 di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Media Gizi Pangan*. Vol XVIII Edisi 2
21. Sri R, Utami. 2018. *Top 300 Menu Bayi & Balita*. Jakarta : PT Grasindo
22. Saputro, Joko. 2013. *Pengertian Berat Badan*.
<http://pakjokosaputro.blogspot.co.m/2013/12/pengertian-berat-badan-menurut-cipto.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 februari 2019
23. Sukarniati, Astri. (2015). *Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*.
24. Prasetya, Fauzan. 2019. *Berat Ideal Untuk Bayi Usia 0-12 Bulan*.
<https://www.google.com/amp/s/https://psehat.com/parenting/perkembangan-bayi/berat-badan-bayi-ideal/amp/>. Diakses pada tanggal 24 April 2019
25. Waryana. 2016. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
26. Winarsih. 2018. *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
27. Yuniarti, Sri. 2015. *Status Gizi Anak Dunia*.
http://www.who.int/gho/status_gizi_Anak_Dunia/en. diakses pada tanggal 24 Januari 2018.